



## INDEKS TENDENSI KONSUMEN BANTEN TRIWULAN I-2017

### KONDISI EKONOMI KONSUMEN SEMAKIN MENINGKAT

#### A. Penjelasan Umum

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada pada triwulan berjalan dan triwulan mendatang.

Jumlah sampel STK Banten pada Triwulan I-2017 sebanyak 720 rumah tangga, yang tersebar di tujuh kabupaten/kota. Sejak Triwulan I-2015, responden STK dipilih dari strata blok sensus kategori sedang dan tinggi berdasarkan "*wealth index*" dan merupakan subsampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) khusus di daerah perkotaan. Untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu, pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan.

#### B. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan I-2017

- Indeks Tendensi Konsumen (ITK) di Banten pada Triwulan I-2017 sebesar 108,42, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Tingkat kepercayaan atau optimisme konsumen juga meningkat dibandingkan dengan Triwulan IV-2016 (ITK sebesar 104,65).
- Membaiknya kondisi ekonomi konsumen didorong oleh perbaikan pada seluruh variabel pembentuk, yaitu naiknya pendapatan rumah tangga, rendahnya pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi dan meningkatnya konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan dan bukan makanan.

#### C. Perkiraan Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan II- 2017

- Indeks Tendensi Konsumen (ITK) di Banten pada Triwulan II-2017 diperkirakan sebesar 113,94, artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan juga akan meningkat dibandingkan dengan Triwulan I-2017 ( ITK sebesar 108,42).
- Perbaikan kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan II-2017 diperkirakan terjadi karena adanya peningkatan pendapatan rumah tangga dan diperkuat oleh meningkatnya perkiraan rencana pembelian barang-barang tahan lama, rekreasi dan pesta/hajatan oleh konsumen.

## 1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I- 2017

Nilai ITK di Banten pada Triwulan I-2017 sebesar 108,42, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme konsumennya juga meningkat, ditandai dengan peningkatan nilai ITK dari Triwulan IV-2016 (ITK 104,65) ke Triwulan I-2017 (Tabel 1).

**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2016 dan Triwulan I-2017**  
**Menurut Variabel Pembentuk**

Variabel Pembentuk	Triwulan IV-2016	Triwulan I-2017
(1)	(2)	(3)
Pendapatan rumahtangga kini	104,52	110,53
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	104,87	104,38
Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/ rumah makan dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan dan rekreasi)	104,66	108,51
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>104,65</b>	<b>108,42</b>

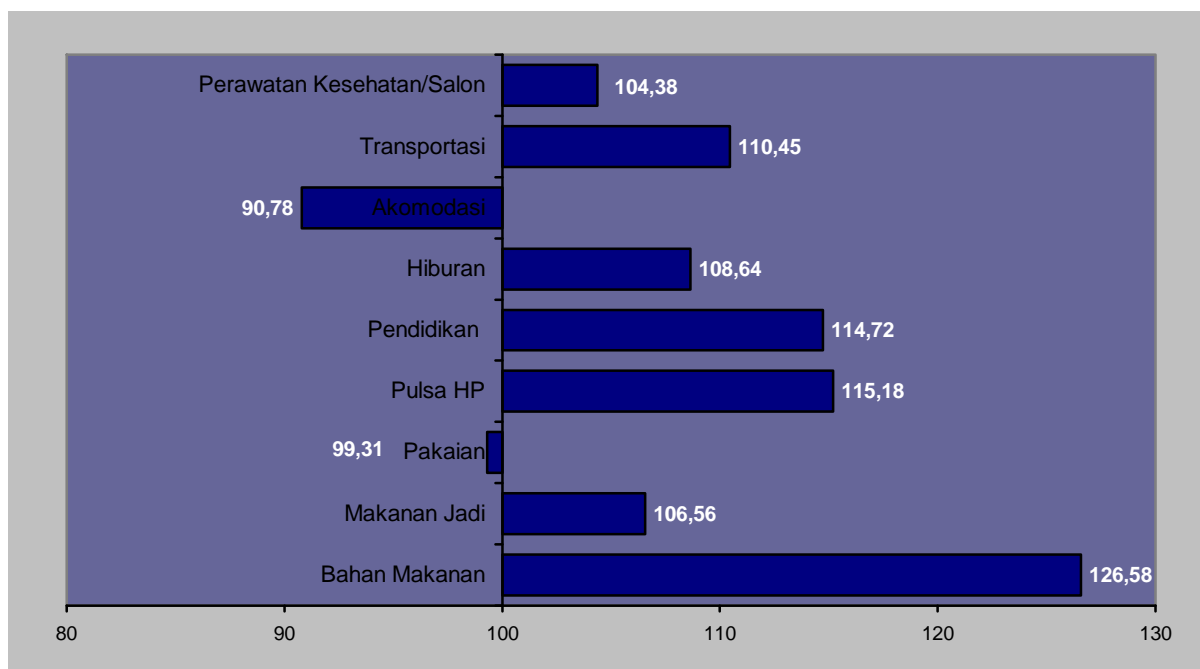
Berdasarkan variabel pembentuk, kondisi ekonomi konsumen membaik karena didorong oleh peningkatan pendapatan rumahtangga (nilai indeks 110,53). Peningkatan pendapatan ini, salah satunya berasal dari meningkatnya Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Banten tahun 2017 minimal 8,25 persen (SK Gubernur Banten No. 561/Kep. 553-Huk/2016 Tanggal 23 November 2016 tentang Penetapan Upah minimum Kabupaten/Kota Se-Provinsi Banten tahun 2017), yang sudah diterima oleh para karyawan/pekerja pada Akhir Januari 2017. Peningkatan pendapatan tersebut setidaknya terkonfirmasi dengan melihat bertambahnya simpanan masyarakat Banten dalam rupiah dan valuta asing pada bank umum dan BPR, dari 153,9 triliun rupiah pada Desember 2016 menjadi 154,3 triliun rupiah pada Februari 2017 ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Sementara kenaikan harga barang dan jasa pada Triwulan I-2017 yang cukup tinggi (inflasi 1,28 persen), yang ternyata kurang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi (nilai indeks 104,38), mengkonfirmasi adanya perbaikan kondisi ekonomi konsumen. Kurang berpengaruhnya inflasi terhadap tingkat konsumsi ini, setidaknya terlihat dari komponen laju inflasi selama Triwulan I-2017 yang lebih dipengaruhi oleh tarikan permintaan atau *demand-pull inflation* (BPS Provinsi Banten-BRS Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Maret 2017).

Adapun meningkatnya konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan dan bukan makanan (nilai indeks 108,51), didorong oleh naiknya pendapatan rumahtangga serta dipicu oleh faktor musiman dan temporer, khususnya perayaan Imlek (Januari 2017) dan Cap Go Meh (Februari 2017) serta Pilkada Banten (Februari 2017). Peningkatan konsumsi ini, turut mengkonfirmasi sekaligus memperkuat adanya perbaikan kondisi ekonomi konsumen.

Meningkatnya indeks konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan dan bukan makanan pada Triwulan I-2017 ini, terjadi pada tujuh dari sembilan komoditas yang biasa dikonsumsi oleh rumahtangga, terutama komoditas bahan makanan, pulsa HP dan biaya pendidikan (Gambar 1). Sementara dua komoditas lainnya, yaitu pakaian dan akomodasi, tingkat konsumsinya lebih rendah dibandingkan Triwulan IV-2016.

**Gambar 1**  
**Indeks Konsumsi Komoditas Makanan dan Bukan Makanan**  
**Triwulan I-2017**



## 2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2017

Nilai ITK di Banten pada Triwulan II-2017 diperkirakan sebesar 113,94, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan semakin meningkat. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan juga akan meningkat, yang ditunjukkan dengan lebih tingginya nilai indeks pada Triwulan II-2017 dibandingkan Triwulan I-2017 (nilai indeks 108,42; Tabel 2).

Perkiraan semakin membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan II-2017 nanti, didorong oleh meningkatnya perkiraan pendapatan rumahtangga (nilai indeks 115,88). Peningkatan perkiraan pendapatan ini, dipengaruhi oleh ekspektasi kenaikan pendapatan terutama karena akan diterimanya gaji ke-13 dan ke-14, bagi PNS/TNI Polri dan Pensiunannya, serta THR bagi pekerja pada pertengahan Juni 2017.

Sementara Indeks rencana pembelian barang-barang tahan lama, rekreasi dan pesta/hajatan pada Triwulan II-2017 yang juga diprediksi akan meningkat (nilai indeks 110,54), turut memperkuat perkiraan adanya perbaikan kondisi ekonomi konsumen. Meningkatnya rencana pembelian ini, selain didorong oleh naiknya perkiraan pendapatan rumahtangga, juga dipengaruhi oleh datangnya bulan suci Ramadhan pada akhir Mei 2016, yang biasanya diiringi oleh naiknya pembelian barang elektronik, furnitur, alat komunikasi, dan kendaraan bermotor oleh rumahtangga untuk keperluan hari Raya Idul Fitri pada akhir Juni 2017. Selain itu, cuti bersama hari Raya Idul Fitri

biasanya juga dimanfaatkan oleh rumahtangga untuk berekreasi, baik ke berbagai obyek wisata maupun daerah tujuan wisata.

**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2017**  
**Menurut Variabel Pembentuk**

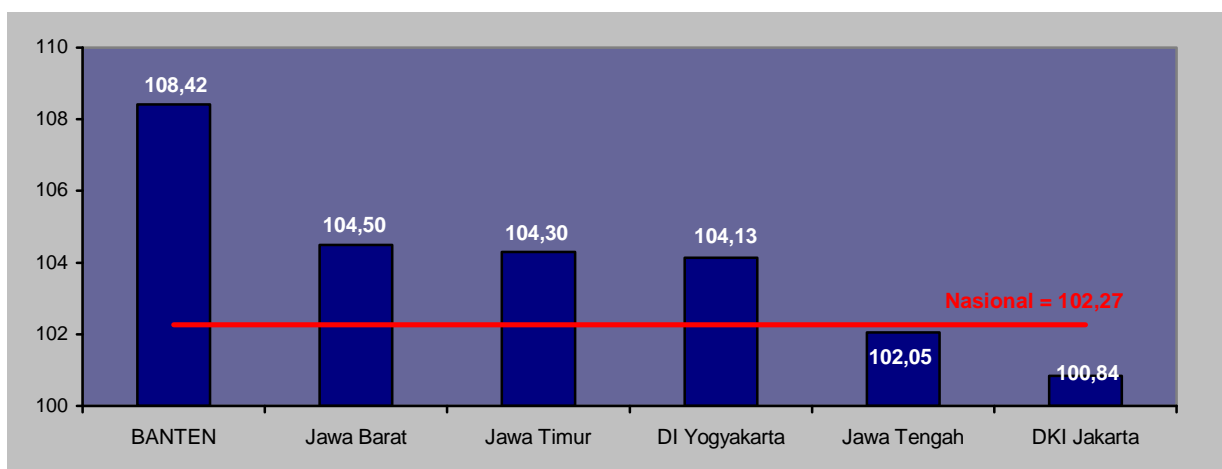
Variabel Pembentuk	Nilai Indeks
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang	115,88
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (barang elektronik, meubelair, peralatan rumahtangga, perhiasan, alat komunikasi, kendaraan bermotor), rekreasi dan pesta/hajatan	110,54
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>113,94</b>

### 3. Perbandingan Regional

Perbaikan kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan I-2017 terjadi di seluruh provinsi se Jawa. Perbaikan kondisi ekonomi ini ditandai oleh nilai ITK masing-masing provinsi yang lebih besar dari 100 (Gambar 2).

Banten dan Jawa Barat menjadi provinsi yang memiliki tingkat optimisme konsumen tertinggi, yaitu dengan nilai ITK mencapai 108,42 dan 104,50. Adapun provinsi dengan tingkat optimisme konsumen terendah adalah Jawa Tengah dan DKI Jakarta, yang memiliki nilai ITK masing-masing hanya 102,05 dan 100,84. Bahkan, tingkat optimisme konsumen keduanya masih di bawah tingkat optimisme rata-rata konsumen Nasional yang sebesar 102,27.

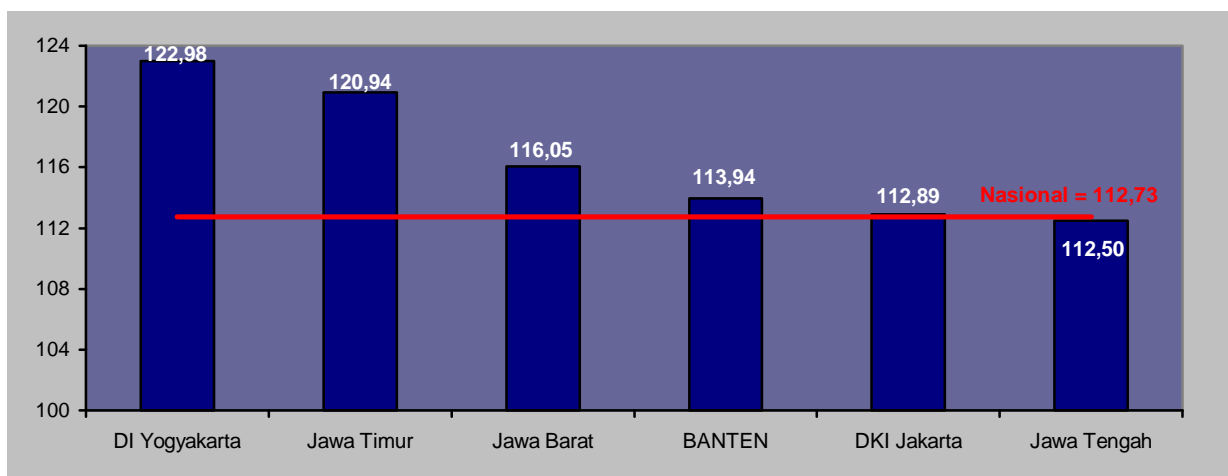
**Gambar 2**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2017**  
**di Pulau Jawa dan Nasional**



Pada Triwulan II-2017, kondisi ekonomi konsumen seluruh provinsi di Jawa diperkirakan akan semakin membaik, ditandai oleh perkiraan nilai ITK masing-masing provinsi yang lebih dari 100 (Gambar 3). Tingkat optimisme konsumennya diperkirakan juga akan meningkat, yang ditunjukkan oleh lebih tingginya perkiraan nilai ITK Triwulan II-2017 dibandingkan dengan nilai ITK Triwulan I-2017.

Konsumen di DI Yogyakarta dan Jawa Timur diperkirakan memiliki tingkat optimisme tertinggi di Jawa, sebaliknya yang terendah dimiliki oleh konsumen di DKI Jakarta dan Jawa Tengah. Bahkan untuk Jawa Tengah, tingkat optimisme konsumennya diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan rata-rata konsumen Nasional.

**Gambar 3**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2017**  
**di Pulau Jawa dan Nasional**





## ***BPS PROVINSI BANTEN***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Ir. Agoes Soebeno, M.Si.**

**Kepala BPS Provinsi Banten**

Telepon: 0254-267027

E-mail : [bps3600@bps.go.id](mailto:bps3600@bps.go.id); [pst3600@bps.go.id](mailto:pst3600@bps.go.id)

Website : [banten.bps.go.id](http://banten.bps.go.id)